

Pendampingan Ketahanan Ekonomi Perempuan pada Masa Pandemi Covid-19 di PDA Tangerang Selatan

Gusniarti¹, Afni Rasyid¹ dan Fatma Yeni¹

¹UHAMKA, Jl. Limau II, RT.3/RW.3, Kramat Pela. Kby Baru Jakarta Selatan, 12130

Email: gusniarti@uhamka.ac.id

Abstrak

Covid-19 memberikan dampak yang sangat luar biasa kepada dunia usaha, tidak terkecuali terhadap UMKM, bahkan yang lebih kecil lagi yaitu usaha Ultra Mikro. UMKM mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data BPJS tahun 2018, sekitar 64,5% pengelola UMKM adalah perempuan atau mencapai sekitar 37 juta UMKM. Sayangnya Sebagian besar pelaku usaha perempuan pada masa Covid ini masih menggunakan cara-cara lama yang mengakibatkan ketahanan ekonomi perempuan semakin rapuh. Dunia digital ada sesuatu yang tidak terhindarkan pada pandemi ini. Peningkatan pelayanan serta service excellent harus dilakukan agar tidak kalah bersaing dengan lainnya. Oleh karena itu, dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, dilakukan Pendampingan usaha perempuan sebagai wujud kepedulian insan akademik terhadap masyarakat yang memiliki usaha kecil. Pendampingan ini dilakukan secara daring selama 3 (tiga) hari, dihadiri oleh 27 orang ibu-ibu Anggota Aisyiah (PDA Tangsel) dari berbagai cabang. Hari pertama adalah pendampingan dalam webinar. Materi yang disampaikan adalah Strategi usaha pada masa Pandemi, Sejarah BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiah) dan pelatihan akuntansi sederhana dengan aplikasi accurate. Survei awal yang dilakukan, 33% dari peserta belum menggunakan digital sama sekali, sedangkan 67%-nya sudah menggunakannya. 52% peserta menggunakan akuntansi dalam pencatatan keuangan. Namun banyak peserta yang tidak dapat mengikuti kegiatan Pendampingan ini karena tidak familiar dengan google meet (aplikasi zoom) atau bahkan tidak memiliki android. Pengabdian sangat bermanfaat bagi pelaku usaha dari ibu-ibu Aisyiah di bawah Pimpinan Daerah Aisyiah Tangerang Selatan dalam meningkatkan pengetahuan dan skill mereka sebagai pelaku usaha. Luaran Pengabdian ini adalah artikel dalam jurnal dan media online serta video youtube sebagai video tambahan

Kata kunci: Ketahanan Ekonomi Perempuan, UMKM, Covid-19, Aisyiah

Abstract

Covid-19 has had a tremendous impact on the business world, including MSMEs, even smaller ones, namely Ultra Micro businesses. MSMEs have a very large contribution to economic development in Indonesia. Based on BPJS data in 2018, around 64.5% of MSME managers are women or around 37 million MSMEs. Unfortunately, most of the female business actors during this Covid period are still using old methods which have made women's economic resilience more fragile. The digital world is unavoidable in this pandemic. Service improvement and service excellence must be done so it does not lose to compete with others. Therefore, in this Community Service activity, women's business mentoring is carried out as a form of concern for academics for people who have small businesses. This assistance was carried out online for 3 (three) days, attended by 27 women from Aisyiah Members (PDA Tangsel) from various branches. The first day is assistance in webinars. The material presented was Business Strategy during the Pandemic, the History of BUEKA (Aisyiah's Family Economic Business Development) and simple accounting training with "accurate" applications. In the initial survey, 33% of the participants had not used digital at all, while 67% had used it. 52% of participants use accounting in financial records. However, many participants were unable to participate in this Mentoring activity because they were not familiar with Google Meet (zoom application) or did not even have Android. This service is very useful for business actors of Aisyiah members under the Regional Leader Aisyiah in South Tangerang on increasing their knowledge and skills as business actors. The outputs of this service are articles in journals and online media as well as youtube videos as additional videos

Keywords: Women's Economic Resilience, MSMEs, Covid-19, Aisyiah

PENDAHULUAN

MEK (Majelis Ekonomi dan Ketenaga Kerjaan) PDA kota Tangsel sebagai BPP dalam bidang ekonomi itu seharusnya bergerak dibidang ekonomi rakyat kecil dan menengah serta pengembangan-pengembangan ekonomi kerakyatan termasuk UMKM melalui skema BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah).

Sejak PDA kota Tangsel berdiri tgl 27 Rajab 1430 H bersamaan dengan 20 juli 2017M sampai sekarang, MEK PDA kota Tangsel belum melaksanakan program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah). BUEKA ini merupakan skema dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi umat yang diluncurkan oleh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Ketika Muktamar ke 45 di Malang dan semakin tegas perannya ketika Tanwir I tahun 2018. Skema ini dirancang untuk memberdayakan ibu rumah tangga, minimal dapat mempunyai usaha mandiri seperti usaha yang berbentuk home industri.

Warga 'Aisyiyah kota Tangsel berpotensi dalam bidang ekonomi, sudah banyak yang merintis usaha ekonomi rakyat kecil, skala rumahan. Namun bersifat individual atau masing-masing dan belum terhimpun dalam satu skema, program atau naungan.

Bagaimana pentingnya keberadaan BUEKA dalam memberdayakan ekonomi perempuan dan bagaimana meningkatkan usaha perempuan dalam mengelola UMKM sehingga tetap bisa bertahan dan bisa meningkatkan pendapatannya karena pada masa pandemic Covid-19 ini, dampaknya yang sangat besar di rasakan oleh UMKM. Diberitakan lebih dari 84% (economy.okezone.com) UMKM mengalami kerugian bahkan terancam bangkrut pada masa pandemi Covid 19 ini. Oleh karena itu tim melaksanakan pendampingan ekonomi perempuan

MASALAH

Pandemi Covid-19 mempunyai dampak yang sangat besar dan persoalan sosial yang beragam, seperti permasalahan ekonomi keluarga. Banyak masyarakat yang sudah bekerja mendapat pemotongan gaji atau bahkan kena pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga mempengaruhi pendapatan keluarga. Krisis ekonomi, kemiskinan atau PHK akibat desrupsi pandemic covid-19 dalam keluarga sangat dirasakan dampaknya oleh perempuan, isteri atau ibu. Perempuan

mempunyai peran penting dalam membantu permasalahan ekonomi keluarga di masa pandemi ini. Saat ini kaum perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga melainkan ikut berperan aktif dalam meningkatkan dan membantu ekonomi keluarga. Masih sangat banyak di antara mereka yang mengalami kesulitan karena menjalankan usahanya secara tradisional dan manual. Ini disebabkan karena mereka tidak memiliki ilmu pengetahuan tentang ekonomi kreatif dan akses ke dunia digital dan online di era pandemic covid-19 ini. Untuk sangat penting dilakukan pengabdian ini sebagai jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan melakukan Pendampingan secara daring. Langkah-langkah yang akan ditempuh sebagaimana di bawah ini:

1. Bersama dengan Mitra akan mendata perempuan pelaku Ultra Mikro di bawah wilayah mitra yaitu kota Tangerang Selatan.
2. Melakukan survei awal dengan mengisi kuisisioner sehingga diketahui permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu Aisyiah sebagai pelaku usaha tergambar dengan lebih jelas.
3. Melakukan Pendampingan ketahanan ekonomi perempuan selama 3 (tiga) hari dengan melihat survei yang sudah dilakukan.

Hari Pertama,

Dilakukan pendampingan secara daring dengan penyampaian materi yang berkenaan dengan permasalahan-permasalahan tadi, yang dihadiri sebanyak 34 orang baik yang sedang melakukan usaha atau usaha yang sudah berhenti karena Covid-19 atau yang sedang merancang akan melakukan usaha. Mayoritas peserta adalah pelaku usaha. Pada hari pertama pemaparan dan pelatihan 3 (tiga) materi telah di sampaikan

- a. Dra. Afni Rasyid, M.H.

Menyampaikan materi “Gerakan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Muhammadiyah”. Materi diantaranya berisi tentang Gerakan pemberdayaan

pemberdayaan yang telah dibangun Pimpinan Pusat Aisyiah dengan sebuah Lembaga yang Bernama BUEKA (Bisa Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiah) kemudian juga bisa direalisasikan di Aisyiah Kota Tangerang Selatan.

b. Dr. Gusniarti, M.A.

Menyampaikan materi berkenaan dengan “Strategi Usaha Perempuan pada Masa Pandemi Covid-19). Isi materi tentang beberapa strategi yang bisa dilakukan agar usaha yang dilakukan tetap berjalan dan mendapatkan keuntungan pada masa Covid-19 ini.

c. Fatma Yeni, S.E, M.Sc.

Menyampaikan materi tentang akuntansi sederhana pelaku usaha dengan aplikasi ‘ACCURATE” yang bisa didownload di playstore.

Hari Kedua,

Membuat Whatsapp group BUEKA Tangsel sebagai Langkah awal untuk membangun sebuah Lembaga yang nanti menjadi pusat komunikasi, silaturahmi, informasi, pelatihan dan promosi dari para pelaku usaha dari ibu ibu Aisyiah Kota Tangerang Selatan.

Dalam WA group para peserta saling sharing produk yang sudah mereka produksi dan lain lain serta mendapat masukan dari TIM pendamping UHAMKA bai berkenaan dengan digitalisasi, tentang packaging dan lain lain.

Hari Ketiga,

Enam orang pelaku usaha (namun 1 orang berhalangan karena jaringan) diberi kesempatan memberikan testimoni dari sepek terjang usaha mereka, kendala yang di hadapi dan rencana ke depan. Dari testimoni ini juga, juga berbagi informasi apa yang sudah mereka lakukan. Para peserta mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihannya bisa ditiru oleh peserta lainnya.

Dari tiga hari pendampingan ini, tidak berhenti di sini saja. Group yang telah dibuat akan terus diaktifkan dan dilanjutkan melakukan sharing secara berkala baik

dari pakar atau pelaku usaha yang sudah sukses sehingga sampai terbentuk Lembaga BUEKA itu sendiri oleh PDA Tangerang Selatan, dalam hal ini adalah Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan PDA Tangsel.

PEMBAHASAN

Usaha Mikro mampu menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), sementara itu usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan jumlah usaha Menengah sebesar 3,73 juta (3,11%). sementara untuk usaha Besar menyerap tenaga kerja sekitar 3,58 juta jiwa, dapat dimaknai bahwa secara gabungan jumlah UMKM di Indonesia menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional (Marlinah, 2020). Ini gambaran bahwa UMKM memberi kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun juga sayangnya sebagian besar usaha yang dijalankan perempuan masih bergerak di sektor mikro, informal bahkan ultra mikro yang tidak memiliki akses ke dunia digital. Padahal dengan digital akan mampu menunjang keberlangsungan usaha dan peningkatan bisnis mereka apalagi pada masa pandemic covid 19 ini. Karena sekarang sudah terjadi pergeseran gaya hidup di tengah pandemi ini dari manual ke digital di samping faktor-faktor lainnya. Dengan cara yang masih tradisional, usaha yang dilakukan ini tidaklah maksimal dalam membantu keuangan keluarga, oleh karena itu perlu sebuah strategi bagaimana caranya agar pendapatan perempuan ini meningkat dalam usaha UMKM yang dilakukan apalagi pada masa pandemic Covid 19. Persoalan ekonomi perempuan ini juga menjadi salah satu konsen dari Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan Pimpinan Daerah Aisyiah Kota Tangerang Selatan, bagaimana cara membantu perempuan-perempuan pelaku UMKM di wilayah kota Tangerang Selatan, apalagi pada masa Covid-19 ini.

Bidang-bidang yang banyak terpengaruh oleh Covid-19 adalah di bidang perdagangan eceran dan penyediaan makanan dan minuman, tetapi ketahanan arus kas lebih paling baik dibandingkan dengan sektor lain dengan pengurangan karyawan. (Saturwa et al., 2021). UMKM sangat terkena dampak dari Covid-19 ini karena berkaitan dengan bisnis lainnya seperti pariwisata, transportasi dan industry

kuliner yang butuh *supplier* yang cepat (Oecd, 2020), akomodasi pedagang besar dan eceran (Rosita, 2020). UMKM banyak yang terpaksa menutup usahanya karena menurunnya permintaan konsumen (Nadyan et al., 2021). Survei Golman Sachs mengatakan dari 10.000 UMKM, 96% terkena dampak Pandemi Covid 19, 51% dilaporkan tidak bisa bertahan dalam 3 bulan, 67% kesulitan mengakses dana darurat (Liguori & Pittz, 2020).

Tantangan UMKM pada masa pandemi ini sangat besar tapi dari beberapa penelitian yang dilakukan ada beberapa strategi yang ditawarkan untuk mengurangi dampak tersebut yaitu 1) melakukan pemasaran dengan digital marketing, 2) memperkuat SDM, 3) melakukan inovasi kreatif dan 4) meningkatkan pelayanan kepada konsumen, 5) bantuan dari pemerintah terhadap UMKM (Alfrian & Pitaloka, 2020). Pemasaran online (Rotumiar Pasaribu, 2020), merubah pemasarannya melalui E-Commerce, digital marketing (Zanuar Rifai & Meiliana, 2020), meningkatkan kualitas produk dan layanan, strategi harga, strategi promosi, dan diversifikasi produk, serta memanfaatkan peluang yang ada di era pandemi. (Nadyan et al., 2021), membuat akun media social, menjaga hubungan dengan pelanggan, memenuhi kebutuhan pelanggan dan selalu terhubung dengan ekosistem kewirausahaan. (Liguori & Pittz, 2020), mempertahankan produk dan mempertahankan pelanggan yang sudah ada serta menciptakan kepuasan pelanggan (Hardilawati, 2020) dan pemerintah merupakan factor penting berjalannya UMKM pada masa Pandemi ini.(Marlinah, 2020). Startegi -strategi telah banyak banyak ditawarkan namun apakah pelaku UMKM perempuan mampu menangkap peluang ini untuk bertahan.

Peserta Pendampingan

Peserta dalam kegiatan Pendampingan Ekonomi Perempuan pada masa Covid-19 ini adalah anggota Aisyiah di daerah Tangerang Selatan yang telah melakukan usaha mandiri di rumahnya masing-masing. Peserta yang hadir dalam kegiatan hari pertama berjumlah 34 orang (termasuk 3 orang pembicara), namun yang terdaftar dalam daftar hadir google form hanya 27 orang. Ini merupakan salah satu kendala, di mana format google form belum begitu familiar bagi beberapa

peserta sehingga tidak mengisinya. Lebih jauh lagi banyak juga peserta yang tidak mempunyai android atau tidak familiar dengan zoom meeting sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan ini. Ini menggambarkan masih kurangnya adaptasi terhadap digitalisasi bagi kaum perempuan. Peserta yang hadir berasal dari 6 cabang di bawah Pimpinan Daerah Asiyiah Tangerang Selatan. Peserta dari Aiyiah PDA Tangerang Selatan, mayoritas berasal dari Cabang Pamulang yaitu 10 orang, lainnya adalah 5 orang dari PCA Pondok Aren, 3 Orang dari Cabang Ciputat Timur, 4 Orang dari Cabang Ciputat, 2 Orang dari Cabang Serpong dan 3 Orang dari Cabang Serpong Utara.

Usaha yang paling banyak digeluti adalah perdagangan online, usaha kue dan kuliner. Sedangkan perkembangan usaha setelah Covid-19, sebanyak 43% atau 10 orang mengatakan bahwa usaha mereka menurun, 26%-nya mengatakan usahanya berhenti, namun 22% mengatakan usahanya masih lancar bahkan maju dan hanya 9% yang menyatakan stagnan.

Usaha yang berhenti Ketika covid adalah travel, club kebugaran, kue dan jasa herbal, sedangkan usaha yang mengalami penurunan adalah Pendidikan, juga ada usaha kue, perdagangan online, konsultasi Kesehatan, dan juga laundry. Seterusnya usaha yang stagnan adalah usaha herbal dan perdagangan online, terakhir peserta yang mengatakan usaha lancar-lancar saja adalah usaha perdagangan, laundry, pulsa dan kue.

Dari gambaran di atas, bis akita lihat bahwa usaha yang berhenti pada masa Covid adalah travel dan club kebugaran. Secara teori dan penelitian terdahulu banyak yang sudah mengkaji bahwa travel dan clup kebugaran berada dalam warna merah, tidak akan berjalan dan lambar laun berhenti. Sedangkan usaha kue dan herbal harusnya tidak ikut mati, karena dari peserta lainnya yang mempunyai usaha sama tidak mati tetap berjalan walaupun menurun dan ada juga peserta yang menjadi usahanya semakin lancar. Berarti di sini suatu strategi bagaimana supaya usahanya tetap berjalan dengan baik. Begitu juga dengan usaha lainnya yang bervariasi kondisinya ketika covid-19.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah adaptasi dengan digitalisasi. Dari peserta yang hadir, 67% atau 18 orang sudah menggunakan aplikasi digital

sedangkan 33% atau 9 orang belum menggunakan aplikasi digital, tentu rielnya lebih banyak lagi yang belum bisa beradaptasi dengan digitalisasi.

Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan Pendampingan Ekonomi Perempuan pada masa Covid-19 ini dilakukan Langkah Langkah sebagai berikut:

1. Bersama dengan Mitra akan mendata perempuan pelaku Ultra Mikro di bawah wilayah mitra yaitu kota Tangerang Selatan.
2. Melakukan survei awal dengan mengisi kuisioner sehingga diketahui permasalahan yang dihadapi oleh ibu -ibu Aisyiah sebagai pelaku usaha tergambar dengan lebih jelas.
3. Melakukan Pendampingan ketahanan ekonomi perempuan selama 3 (tiga) hari dengan melihat survei yang sudah dilakukan.

KESIMPULAN

Alhamdulillah kegiatan ini Pendampingan Ekonomi Perempuan pada Masa Covid sudah selesai dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 (tiga) yang dihadiri oleh 34 orang peserta termasuk 3 (tiga) pembicara namun yang tercatat dalam daftar hadir google form hanya 27 orang. Pendampingan yang dilakukan selama tiga hari ini sangat tepat dengan kondisi peserta, di mana peserta membutuhkan strategi-strategi yang dapat dilakukan agar usaha mereka lancar. Madegnya suatu usaha pada masa Covid ini tidak hanya dipengaruhi oleh jenis usaha tetapi strategi sangat penting karena dari usaha dalam zona merahpun bisa tetap berjalan jika punya strategi. Ditambah lagi dengan pendirian BUEKA semakin memberikan jalan bagi ibu ibu Aisyiah untuk maju dalam berusaha. Berharap ke depannya usaha peserta semakin maju dan bisa dipasarkan di website BUEKA. Tidak dapat ditunda lagi agar PDA membentuk BUEKA secepatnya.

Pada bagian kesimpulan dikemukakan tingkat ketercapaian target kegiatan di lapangan, ketepatan atau kesesuaian antara masalah/persoalan dan kebutuhan/tantangan yang dihadapi, dengan metode yang diterapkan. Selain itu

juga dijelaskan dampak dan manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan. Bagian ini diakhiri dengan rekomendasi untuk kegiatan PKM berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah kegiatan Pendampingan Ekonomi Perempuan pada Masa Covid-19 ini sukses selesai dilaksanakan sampai selesai. Acara ini tidak akan terselenggara dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Pimpinan dan Pengurus Aisyiah Tangerang Selatan sebagai mitra sudah banyak membantu agar acara ini terselenggara dengan baik.
2. Pimpinan LPPM beserta jajarannya yang mensupport dan membina serta memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian ini.
3. Pimpinan Fakultas Agama Islam dan jajarannya juga yang selalu mensupport, selalu mengingatkan agar konsisten melakukan pengabdian masyarakat.
4. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrian, G. R., & Pitaloka, E. (2020). Strategi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Bertahan pada Kondisi Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Sentrinov*, 6(2), 139–146. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/434/11>
- Hardilawati, W. L. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(1), 89–98.
- Liguori, E. W., & Pittz, T. G. (2020). Strategi for Small Business: Surviving and Thiving in the Era of Covid-19. *Journal of The International Council for Small Business*, 1(2), 106–110.
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 117–124.
- Nadyan, A. F., Selvia, E., & Fauzan, S. (2021). The Survival Strategies of Micro, Small and Medium Enterprises in The New Normal Era. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, XII(2), 142–149.
- Oecd. (2020). Tackling Coronavirus (Covid - 19): Contributing To A Global Effort -

Coronavirus (Covid -19): SME Policy Response. *Oecd 2020*,
Oecd.Org/Coronavirus, March.

Rosita, R. (2020). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 9(2).
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>

Rotumiar Pasaribu. (2020). Optimalisasi Media Online sebagai Solusi PromosiPemasaran UMKM di Semarang pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 01(01), 33–44.

Saturwa, H. N., Suharto, & Ahmad, A. A. (2021). The Impact of Covid-19 Pandemic on MSMEs. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 65–82.

Zanuar Rifai, & Meiliana, D. (2020). PENDAMPINGAN DAN PENERAPAN STRATEGI DIGITAL MARKETING BAGI UMKM TERDAMPAK PANDEMI COVID-19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4).
<https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.540>